

**ANALISIS STRUKTURALISME DALAM CERITA PENDEK “DIE POSTKARTE”
KARYA HEINRICH BÖLL**

***STRUCTURAL ANALYSIS OF “DIE POSTKARTE”, A SHORT STORY
BY HEINRICH BÖLL***

Oleh: Agustinus Dimas Tatag Prihandono
Pendidikan Bahasa Jerman
dimasgus@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) unsur alur, tokoh, latar, dan sudut pandang dalam cerpen “Die Postkarte” karya Heinrich Böll, (2) keterkaitan antarunsur instrinsik. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan objektif. Objek penelitian ini adalah Cerita Pendek berjudul “Die Postkarte” karya Heinrich Böll. Data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dengan tehnik baca dan catat. Keabsahan data diperoleh dengan validitas semantik dan diperkuat dengan validitas *expert judgement*. Reliabilitas yang digunakan reliabilitas intrarater dan interrater. Hasil penelitian adalah sebagai berikut, (1) deskripsi unsur alur: segala sesuatu yang terjadi sebelumnya yang menjadi situasi awal dari cerita, setengah waktu pertama bersama Bruno yang menjadi puncak ketegangan atau konflik dan setengah waktu kedua bersama Bruno yang menjadi penyelesaian dari permasalahan atau konflik. Deskripsi unsur tokoh: Bruno (menghargai sesuatu, penyayang, berpikiran maju, rendah hati), Mutter (rajin, penyayang, sentimentil, ramah), Briefträger (disiplin). Deskripsi unsur latar: (a) Latar waktu: tokoh utama diceritakan dalam fase dewasa dan kegiatan yang terjadi dalam sehari. (b) Latar tempat: Kamar Bruno, ruang makan, stasiun dan bioskop. Deskripsi sudut pandang pengarang: Menggunakan sudut pandang orang pertama yakni si pencerita menjadi tokoh utama dalam cerita (*ich*). (2) keterkaitan antar unsur intrinsik cerpen, yakni tema, tokoh, latar ruang dan waktu, begitu juga sudut pandang, menunjukkan sebuah struktur yang saling mempengaruhi satu sama lain. Unsur-unsur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

Kata kunci: Strukturalisme

Abstract

*The aim of this research was to describe the following issues, (1) The plot, character, background and the point of view issues in the short story of Heinrich Böll, “Die Postkarte”, (2) The connection between intrinsic elements. An objective approach has implemented in this research. The object of this research was a short story of Heinrich Böll. The data has analyzed using descriptive qualities with reading and note taking technique. The validity of the data obtained by semantic validity and supported by validity study of expert judgment. Reliability that used in this research was intrarater and interrater reliability. The results of this result are, (1) Description of plots: everything that happened in the past is the beginning of the story, first half time with Bruno become the peak of tension or conflict and the second half time with Bruno become the completion of the problem or conflict. Description of each character: Bruno (cherish, loving, visionary and humble), Mutter (diligent, loving, sentimental and friendly), Briefträger (diligent). Description of the story background: (a) Time setting: The main character is described as being in mature phase and happened in one day, (b) Location setting: Bruno’s bedroom, dining room and cinema. Description of the author's point of view: Using the first person point of view where the author becomes a main character in this story (*ich*). (2) Connection between intrinsic values of the story, where theme, character time and location setting as well as the point of view shows a structure that influences each other and cannot separated from each other.*

Keyword : Srtucturalism

PENDAHULUAN

Cerpen merupakan karya sastra yang masuk dalam golongan epik. Cerpen menjadi salah satu bagian dari karya sastra itu sendiri memiliki misi dalam setiap ceritanya. Cerpen memadukan kebenaran yang diciptakan, digayakan, dipadatkan, serta diperkokoh kemampuan imajinasi penulis cerpen terhadap para pembacanya. Karakteristik tokoh selalu ditampilkan dalam sebuah cerpen. Cerita mengalir dari tokoh dalam cerita dan berakhir pula pada nasib yang dialami tokoh tersebut. Edgar Allan Poe mengatakan secara definitif cerpen hanya memiliki sebuah *Handlung* (sebuah aktivitas) dan *zentrale Person* (satu tokoh utama) (Reclam, 1993: 15). Cerpen ini diteliti menggunakan pendekatan strukturalisme. Digunakannya teori strukturalisme karena karya sastra ini merupakan sebuah struktur yang unsur pembentuknya saling berjaln erat, atau saling terkait. Jadi unsur-unsur pembentuk karya sastra itu masing-masing tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling terkait dan merupakan suatu sistem. Karya sastra adalah sebuah kesatuan yang utuh (Hawkes, 1977: 16 melalui Teeuw, 1983: 121).

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah kajian strukturalisme dalam cerpen “Die Postkarte”, yang meliputi tema, tokoh, latar, sudut pandang dan fungsi antar unsur dalam membangun satu kesatuan cerita. Adapun tujuan penelitiannya adalah mendeskripsikan alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan juga deskripsi keterkaitan antar unsur yang membangun cerita. Sumber data yang digunakan adalah cerpen “Die Postkarte” karya Heinrich Böll.

Penelitian ini merupakan penelitian sastra, yang menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan model telaah deskriptif. Target dalam penelitian ini adalah menganalisis cerpen “Die Postkarte” karya Heinrich Böll, yang diterbitkan pada tahun 1958 oleh Max Hueber Verlag. Karya ini terdapat dalam buku kumpulan cerpen “*Gerhard Kirchoff; Deutsche Gegenwart. Literarische Lesebuch für Auslander*”, halaman 33-39. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca catat terhadap objek penelitian. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan strukturalisme. Reliabilitas yang digunakan adalah *intrarater* dan *interrater*.

PEMBAHASAN

Cerpen “Die Postkarte” diterbitkan pada tahun 1958. Cerpen ini terdiri atas 6 halaman. Cerpen “Die Postkarte” mengisahkan sebuah benda yang dianggap sangat berharga dan mengubah hidup seorang tokoh. Sama halnya dengan cerpen-cerpen yang lain, cerpen ini juga memiliki unsur-unsur intrinsik sebagai pembangun cerita. Unsur intrinsik yang terdapat di dalamnya meliputi alur, tema, penokohan dan latar. Alur dalam cerpen dibagi menjadi 3 tahap, yaitu situasi awal, tindakan tokoh dan hasil tindakan. Dalam cerpen ini, situasi awal diceritakan ketika Bruno Schneider seorang pegawai di sebuah pabrik tekstil yang memiliki jabatan dengan jenjang karier yang cukup bagus, teringat akan sebuah hari ketika ia pertama kali mendapatkan sebuah kartu pos yang mengubah dirinya menjadi seperti sekarang, memiliki jabatan dan karier bagus. Pada tahap tindakan tokoh dari cerpen “Die Postkarte” karya Heinrich Böll ini diceritakan Bruno Schneider yang mendapat kiriman kartu pos yang diterima ibunya, yakni sebuah kartu pos yang berisi tentang undangan pelatihan di Adenbrück. Pada tahap hasil tindakan tokoh, penyelesaian konflik dapat dilihat mulai dari Bruno yang memutuskan ikut pelatihan ke Adenbrück selama 8 minggu. *Mutter* menangis mengizinkan Bruno untuk ikut dalam pelatihan tersebut.

Penokohan dalam cerpen tidak melibatkan banyak tokoh. Dalam cerpen “Die Postkarte” hanya ada 4 tokoh, yakni Bruno dan *Mutter* sebagai tokoh utama, kemudian *Kollegin/Frau* dan juga *Briefträger*. Masing-masing tokoh memiliki karakter tersendiri, Bruno digambarkan berkarakter menghargai sesuatu, penyayang, berpikiran maju dan rendah hati. Karakter *Mutter* meliputi rajin, penyayang, sentimental, dan ramah. *Kollegin/Frau* memiliki watak sabar, sedangkan *Briefträger* seorang yang disiplin. Konstelasi tokoh cerpen ini adalah hubungan persekutuan (*Partnerschaftlich*), yaitu keluarga. *Konzeption der Figuren* dalam cerpen ini, tokohnya dengan karakteristik yang khas atau sederhana (*typisiert*) dan tidak mengalami perubahan (*statisch*) di dalamnya serta bersifat tertutup (*geschlossen*).

Latar tempat dalam cerpen “Die Postkarte” dibagi menjadi 4 fungsi, yaitu latar yang memungkinkan terjadinya suatu peristiwa, menggambarkan karakter tokoh, menunjukkan suasana hati, dan sebagai simbol. Latar tempat yang memungkinkan terjadinya suatu peristiwa, yakni rumah, stasiun dan bioskop. Latar tempat yang menggambarkan karakter tokoh, berada di kamar dan stasiun. Latar tempat yang menunjukkan suasana hati, yakni kamar tidur Bruno, ruang makan dan ruang tunggu stasiun. Latar tempat yang digambarkan secara simbolik, yakni barak, dan pabrik tekstil.

Latar waktu dalam cerpen “Die Postkarte” hanya ada 3. Latar Belakang Sejarah dalam isi cerita (*In Historischer Sicht*) yang tidak ditemukan dalam cerita ini. Suatu waktu dalam fase kehidupan seorang tokoh yang memiliki peranan dalam cerita (*Im Leben der Figur*) yakni fase tersebut berada pada saat dewasa. Suatu waktu dalam suatu hari yang mengungkapkan suasana hati tokohnya (*Im Tageslauf*) yakni pagi, siang dan sore hari. Suatu waktu dalam setahun yang mengungkapkan suasana hati tokohnya (*Im Jahreslauf*) yang diceritakan dalam cerpen berada pada saat musim panas.

Fungsi unsur latar dan tempat ini memberikan pengaruh yang kuat terhadap isi cerita cerpen “Die Postkarte”. Penggunaan latar yang tepat dalam sebuah karya dapat menambah daya tarik dari karya tersebut dan memperkuat isi cerita.

Sudut pandang yang digunakan dalam cerpen “Die Postkarte” adalah sudut pandang orang pertama (*Ich-Erzähler*), ketika si pencerita menjadi salah satu tokoh dalam cerita, dalam hal ini tokoh utama dalam cerita tersebut (*ich*). Salah satu ciri sudut pandang orang pertama adalah penggunaan kata ganti ‘aku’ dalam cerita. Oleh karena itu, sudut pandang orang pertama sering disebut juga sudut pandang akuan. Si pencerita juga seakan-akan menjadi bayang-bayang tokoh utama yang menceritakan apa yang dialami dan dirasakan oleh tokoh utama dari cerita tersebut (*personales Erzählerverhalten*).

Unsur alur, latar (waktu dan tempat), sudut pandang dan tokoh dan penokohan adalah unsur-unsur penting yang membangun cerita dalam cerpen “Die Postkarte”. Semuanya terbentuk sebagai sebuah stuktur yang saling mempengaruhi satu sama lainnya menjadi satu kesatuan yang utuh, sehingga tidak dapat dipisahkan atau dihilangkan salah satu unsurnya. Tanpa adanya salah satu dari unsur tersebut maka akan mengurangi makna secara keseluruhan dari cerpen tersebut.

“Aber dieses Papierstückchen erinnert mich an einen Tag meines Lebens, der wirklich unvergesslich ist, obwohl man vielfach versucht hat, ihn aus meiner Erinnerung zu streichen. Doch mein Gedächtnis funktioniert zu gut.”(Zeile 19-22)

Akan tetapi secarik kertas itu mengingatkan saya pada satu hari dalam hidup saya yang benar-benar berkesan, meskipun telah sering mencoba untuk menghapusnya dari memori saya. tapi memori saya bekerja dengan baik.

Kutipan di atas memperlihatkan bagaimana objek kartu pos menjadi sangat penting. Kartu pos itu mengingatkan akan sebuah kenangan waktu, kenangan akan sebuah benda, dan juga kenangan akan suatu kesan dalam hidupnya yang menjadikannya seperti sekarang. Dalam cerpen “Die Postkarte”, peristiwa-peristiwa yang terjadi bermula dari tokoh aku (Bruno Schneider) yang menyimpan sebuah kartu pos. Tokoh aku terkenang hari ketika ia mendapatkan kartu pos itu, yakni suatu hari ketika liburan musim panas di rumahnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Struktural Dalam cerpen “Die Postkarte” karya Heinrich Böll dapat disimpulkan Cerpen “Die Postkarte” memiliki alur mundur atau *Flashback*. Penokohan Bruno diceritakan berwatak menghargai sesuatu, penyayang, berpikiran maju, rendah hati. *Mutter* adalah seorang yang penyayang, rajin, sentimental, ramah. *Briefträger* adalah seorang yang disiplin dalam menjalankan tugasnya. *Kollegin / Frau* adalah seorang yang sabar, tidak banyak menuntut dan setia. Hubungan antar tokoh adalah hubungan pertemanan (*partnerschaftlich*). Konsepsi tokoh diceritakan memiliki karakteristik yang khas atau sederhana (*typisiert*) dan tidak mengalami perubahan (*statisch*) di dalamnya serta bersifat tertutup (*geschlossen*). Latar yang digunakan adalah rumah (kamar dan ruang makan/dapur), stasiun dan bioskop. Fungsi dari latar waktu dan tempat adalah memperkuat isi cerita. Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama (*ich-Erzähler*). Fungsi unsur alur, tokoh, latar dan sudut pandang adalah stuktur yang salingmempengaruhi satu sama lainnya menjadi satu kesatuan yang utuh, sehingga tidak dapat dipisahkan atau dihilangkan salah satu unsurnya. Tanpa adanya salah satu dari unsur tersebut maka akan mengurangi daya tarik pada karya tersebut. Penelitian cerpen “Die Postkarte” melalui analisis strukturalisme diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi akan penelitian sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Pradopo, Rachmat Djoko. (1995). *Beberapa teori sastra, metode kritik, dan penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan ilmu sastra*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama
- Marquaß, Reinhard. (1997). *Duden-Abiturhilfen: erzählende Prosatexte analysieren*. Mannheim: Duden Verlag
- Kirchhoff, Gerhard. (1958). *Deutsche gegenwart, ein literarisches Lesebuch für Ausländer*. München: Max Heuber Verlag, München

BIODATA PENULIS

Nama : Agustinus Dimas Tatag Prihandana
NIM : 05203241028
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni
Lama Skripsi : Juli 2009 – Desember 2013
Email : dimasgus@gmail.com
No HP : 085223083201
Alamat Asal : Kav.Sawah an no 35 RT 04 RW 08 Mojotengah Kedu Temanggung.
Jawa Tengah